

Penyunting:
Hayat

Sahabat Pena Kita 

Kata Pengantar:

Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.

Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)

SEJUTA ALASAN

MENCINTAI

INDO 
NESIA



Penyunting:
Hayat



Kata Pengantar:

Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.

Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPPI)

SEJUTA ALASAN

MENCINTAI INDONESIA



KATA PENGANTAR

PANCASILA: TOLERANSI DAN PRESTASI

SEJUTA ALASAN MENCINTAI INDONESIA

Penulis
Anggota Komunitas Sahabat Pena Kita (SPK)

Penyunting
Hayat

Layout Isi dan Desain Cover
Moch. Imam Bisri

Penerbit
SAHABAT PENA KITA
Jl. Batu Raya No. 07, Perumahan Pongangan Indah,
Manyar Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia
Email: penerbitspk@gmail.com
Website: www.sahabatpenakita.id

Cetakan 1, Januari 2020
Jumlah: xiv + 214 hlm.
Ukuran: 15,5 x 23 cm

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN: 978-623-91485-4-6

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Ada pengalaman menarik saat kemarin kami melakukan Rapat Dengar Pendapat dengan salah satu komisi DPR RI. Secara umum anggota komisi setuju pengarusutamaan nilai nilai Pancasila perlu makin digalakkan. Bahkan secara eksplisit DPR RI mendukung penguatan kelembagaan BPIP. Komitmen anggota DPR dalam memperjuangkan Pancasila, termasuk dalam pendidikan formal tidak perlu diragukan lagi. BPIP sanget berterimakasih banyak atas dukungan dan komitmen yang diberikan.

Ada satu hal yang bersifat contoh dan teknis yang masih perlu didiskusikan dan menurut saya memang perlu diwacanakan serta dilaksanakan terus menerus, yaitu pentingnya diksi inovasi dan prestasi dalam pengarusutamaan nilai nilai Pancasila.

Saat itu saya menjelaskan salah satu contoh aktivitas BPIP yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. BPIP memberikan apresiasi terhadap aktivitas pegiat kampung dan kehidupan gotong royong kampung yang kreatif dan inovatif.

Salah satu kampung tersebut adalah kampung Mujair yang ada di Blitar. Kampung Mujair berada di Blitar. Masyarakat berhasil menjadikan almarhum Ivan Dalauk nama asli pak Mujair sebagai ikon yang inspiratif. Salah satu tokoh muda yang terinspirasi adalah mas Boeing Setiawan, tokoh muda yang berhasil menemukan varietas padi unggul, yaitu padi PIM (Petani Indonesia Menggugat).

Sampai disini ada interupsi dari salah satu anggota Dewan yang terhormat bahwa itu bukan tugas BPIP. Tugas BPIP lebih pada usaha menyemai toleransi bukan bicara prestasi. Selaan semacam ini juga pernah

saya alami dalam dialog dengan komunitas. Berhubung waktu yang terbatas tidak memungkinkan ada penjelasan detail yang bisa saya sampaikan bahwa Pancasila selain terkait dengan toleransi juga harus diikuti dengan inovasi dan prestasi. Saya menyadari bahwa selama ini narasi Pancasila sarat dengan nilai kerukunan, harmoni sosial dan toleransi. Pelbagai aspek yang terkait dengan nilai nilai persatuan bangsa cukup dominan. Pancasila sebagai pemersatu bangsa sangat kental dengan nilai TOLERANSI. Sementara inovasi, kreasi dan prestasi jarang dibahas.

Padahal kita juga tahu bahwa Pancasila bukan sekedar dasar negara yang digunakan untuk mempersatukan bangsa dengan latar etnis, ras, agama, keyakinan, budaya serta tradisi yang beragam. Pancasila juga menjadi bintang penuntun bagaimana bangsa Indonesia dapat mewujudkan diri menggapai visi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Untuk menggapai visi negara tersebut persatuan dan toleransi menjadi aspek yang sangat penting. Tetapi kita sebagai bangsa tidak mungkin dapat berdaulat dan makmur tanpa ada inovasi dan prestasi.

Sebagaimana yang pernah disampaikan bung Karno, di seberang jembatan emas itulah bangsa Indonesia harus mengisi kemerdekaan. Dan upaya mengisi kemerdekaan adalah melaksanakan pembangunan sebagai salah satu wujud pengamalan Pancasila.

Dan dalam pembangunan itulah bangsa Indonesia harus bersatu agar tidak menghabiskan energi bangsa untuk saling curiga bahkan berseferu. Persatuan bangsa membutuhkan toleransi di antara sesama elemen bangsa.

Untuk menjadi negara yang berdaulat, maju dan makmur toleransi saja tidak cukup. Diperlukan sebuah inovasi, tokoh tokoh yang berprestasi untuk menjadikan bangsa Indonesia merdeka dalam segala hal. Melalui inovasi dan prestasi kemandirian dalam bidang ekonomi dapat digapai. Melalui kreasi, inovasi dan prestasi kebudayaan dapat terus dibangun sesuai kepribadian bangsa. Berkat kemandirian dalam bidang ekonomi dan kebudayaan yang berkepribadian, kedaulatan dalam bidang politik dapat ditegakkan. Jalan TRISAKTI selain membutuhkan toleransi juga membutuhkan inovasi dan prestasi.

Untuk itulah pengamalan nilai nilai Pancasila selain sarat dengan nilai TOLERANSI juga harus dibarengi dengan nilai dan praksis kehidupan yang berkelindan dengan INOVASI dan PRESTASI.

Pancasila sebagai dasar negara harus bisa menawarkan kehidupan kebangsaan yang sehat, kehidupan kenegaraan yang penuh harapan sehingga Indonesia kedepan lebih maju, adil dan makmur. Semoga.

Malang, Januari 2020

Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.
Kepala BPIP

PENGANTAR PENYUNTING

KONTRIBUSI BAGI INDONESIA SEBAGAI WUJUD NYATA MENCINTAI INDONESIA

Indonesia adalah negara besar yang kaya akan sumber daya alamnya. Melimpah ruah nilai-nilai kehidupan di negeri yang penuh pesona serta energi dan mineralnya. Terdapat ribuan pulau yang melintang dari Sabang sampai Merauke. Lautnya nan luas membentang dari ujung barat sampai ujung timur. Samudranya penuh pesona dengan ribuan tempat yang eksotik indah dan menawan. Indonesia adalah surganya dunia dengan potensi yang sangat luar biasa besar dan hebat. Sumber daya manusia juga sangat potensial untuk dikelola secara maksimal dan optimal, akan menjadikan negara Indonesia adalah negara yang bermartabat, berdaya saing tinggi, dan mewujudkan cita-cita menjadi negara maju akan nyata melalui ikatan harmoni seluruh komponen bangsa.

Namun demikian, tantangan bagi bangsa dan negara untuk menjadi negara maju juga tidak mudah dan berjalan mulus. Teknologi informasi yang sudah merasuk ke dalam pilar-pilar kehidupan masyarakat Indonesia menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa ditolak. Artinya pemanfaatan teknologi informasi yang baik penting untuk terus dibangun dan dikembangkan, bukan lagi menjadi tempat produksi hoaks dan narasi-narasi negatif, khususnya di dunia maya atau media social yang menjadi ruang-ruang interaksi masyarakat millennial. Itu juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencintai Indonesia dengan membangun teknologi untuk kemajuan Indonesia.

Kecepatan teknologi informasi harus dijadikan sebagai landasan untuk membangun dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Indonesia dengan nilai kreativitas dan inovasi. Membangkitkan semangat kemajuan bangsa Indonesia melalui kreativitas dan inovasi dengan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan produktif.

Hal ini juga berkaitan dengan tantangan bonus demografi yang sudah berada di depan mata. Kita tidak boleh menutup mata terhadap tantangan-tantangan itu. Kita harus siap dan menjadikan tantangan itu sebagai sebuah potensi yang dapat dijadikan sebagai kekuatan membangun bangsa dan negeri tercinta ini.

Untuk bisa menjadikan bangsa dan negara Indonesia maju harus dimulai dari nilai persatuan dan kesatuan serta harmonisasi dari semua komponen bangsa agar selalu merawat, membangun dan membentangkan menjadi sebuah kekuatan untuk Indonesia. Salah satu hal penting dalam menciptakan persatuan dan kesatuan adalah dengan mencintai Indonesia sebagai sebuah rumah Bersama. Rumah tumpah darah kita, rumah tempat kita dilahirkan, dan rumah tempat kita menetap selamanya. Mencintai Indonesia adalah sebuah keniscayaan karena sesungguhnya *Hubbul Wathon Minal Iman*.

Buku ini ditulis secara Bersama-sama oleh beberapa orang yang terdiri dari berbagai latar belakang yang tergabung dalam WhatsApp Group (WAG) Sahabat Pena Kita (SPK) yang tetap konsisten membangun budaya literasi dan harapannya budaya literasi tersebut bisa ditularkan di lingkungan masing-masing. Salah satu kelebihan SPK adalah setiap anggota diwajibkan untuk menulis setiap hari yang disetorkan setiap akhir bulan. Untuk memastikan setiap anggota berkomitmen dan konsisten dalam menulis, ada aturan main yang diberlakukan di SPK, yaitu jika tidak setor berturut-turut selama 3 (tiga) kali, maka dengan berat hati harus dikeluarkan dari WAG.

Komitmen itu terus dijaga sebagai bagian dari recharger bagi setiap anggota untuk membiasakan dalam menulis walaupun hanya 1 bulan sekali, tetapi jika dilakukan secara istikamah akan menjadi karamah tersendiri.

Setiap 1 bulan secalin temanya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang dikelola secara aktif dan partisipatoris untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan berimplikatif.

Buku ini ditulis dengan tema “Mencintai Indonesia dari Berbagai Perspektif”. Mencintai bangsa dan negara dilihat dari berbagai perspektif memberikan pemahaman baru dan sudut pandang yang berbeda. Tidak selamanya mencintai Indonesia hanya sekedar dimulut saja, tetapi tidak

diimplementasikan ke dalam bentuk-bentuk konkrit, sehingga kecintaan kita kepada bangsa dan negara tercinta hanya sebatas cinta tanpa implementasi.

Di dalam tulisan-tulisan ini, yang ditulis oleh berbagai pakar dan dari berbagai latar belakang menunjukkan bahwa kecintaan kepada bangsa dan negara Indonesia dibangun di atas kepentingan individu dan kelompok. Siapapun kita, apapun latarbelakangnya, apapun profesinya, apapun kedudukannya, mencintai Indonesia adalah keniscayaan dan kewajiban yang tidak dapat diabaikan dalam bingkai nilai persatuan dan kesatuan.

Tulisan-tulisan dalam buku ini sungguh sangat menarik, karena ditulis dari berbagai perspektif dan dari berbagai sisi. Mulai dari pandangan bahwa bagaimana mengupas persoalan bangsa sebagai bentuk kecintaan kepada negaranya yang diikuti oleh solusi-solusi alternative untuk kemajuan dan kesejahteraan, menciptakan inovasi dan kreativitas dalam menghadapi Indonesia yang akan datang sampai pada pembahasan potensi masyarakat millennial untuk Indonesia maju dan sumber daya manusia yang unggul.

Buku ini sangat menarik untuk dibaca semua kalangan, mulai dari remaja, orang dewasa sampai orang tua harus baca buku ini agar semakin cinta dan bangga kepada Indonesia. Buku ini juga menarik dikaji di forum-forum ilmiah baik dikalangan akademisi, birokrat, maupun corporate agar mencintai Indonesia bisa dikaryakan ke dalam bentuk-bentuk konkret di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semoga memiliki keberkahan dan kemanfaatan serta sebagai sumbangsih nyata untuk Indonesia yang lebih baik, untuk Indonesia yang lebih sejahtera, dan untuk Indonesia yang semakin maju. Aku Cinta Indonesia, Kita Cinta Indonesia, Kami Cinta Indonesia.

Malang, 29 Desember 2019

Hayat

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Pancasila: Toleransi dan Prestasi.....	iii
Pengantar Penyunting Kontribusi bagi Indonesia sebagai Wujud Nyata Mencintai Indonesia.....	vii
Daftar Isi	xi
BAGIAN 1	
MENCINTAI INDONESIA.....	1
Jatuh Cinta Pada Indonesia	
<i>Abd. Azis Tata Pangarsa</i>	3
Mencintai Indonesia	
<i>Abdisita</i>	6
Mencintai Indonesia Bisa Dilakukan dengan Melakukan Hal-hal yang Terlihat Sepele	
<i>Ahmad Tri Sofyan</i>	9
Belajar Mencintai Indonesia	
<i>Budi Harsono</i>	14
Mencintai Indonesia: Stop Eksploitasi Kehati!!!	
<i>Eni Setyowati</i>	17
Taat Kepada Allah sebagai Sarana Mencintai Indonesia	
<i>Gunarto</i>	22
Caraku Mencintai NKRI	
<i>Haidar Musyafa</i>	26
Memupuk Rasa Cinta Indonesia	
<i>Hibatun Wafiroh</i>	30
Mengapa Mesti Mencintai Indonesia	
<i>Mubammad Chirzin</i>	34

Mencintai Indonesia <i>Nunung N. Ummah</i>	39
Mencintai Indonesia Selamanya <i>Rita Audriyanti</i>	42
Resolusi Jihad sebagai Manifestasi Cinta Tanah Air <i>Taufiqi Bravo</i>	49
Belajar Mencintai Indonesia <i>Zulfa</i>	52

BAGIAN 2

INDONESIA HEBAT DAN KUAT	55
Mengenal Indonesia melalui Arsip <i>Agung Kuswanto</i>	57
Rekonsiliasi untuk Indonesia Kuat <i>Agus Hariono</i>	59
Harapan Baru untuk Negeriku, Menuju Indonesia Maju <i>Hayat</i>	63
Indonesiaku, <i>Really I Love You!</i> <i>Husni Mubarak</i>	67
Apakah Masih Ada yang Belum Bisa Mencintai Indonesia? <i>Masruhin Bagus</i>	72
Salah Satu Wujud Cinta Negara Kita Kewaspadaan terhadap Konspirasi dan Rekayasa Penjahat <i>Masruri Abd Muhit Lc</i>	76
<i>Everyone [Seemingly] Wants to Be Indonesian</i> <i>Muhammad Abdul Aziz</i>	81
Cepat dan Bermutu <i>Sri Lestari Linawati</i>	87
Membangun Indonesia Hebat <i>Zaprulkhan</i>	90

BAGIAN 3

MERAWAT NASIONALISME	95
Kebhinnekaan Kunci Kebangsaan <i>Abmad Fabrudin</i>	97
Nasionalisme: Ajaran Ilahi, Sunnah Nabi <i>Didi Junaedi</i>	101
Demokrasi dalam Berpendapat <i>Laili Fauziah</i>	106
Diaspora dan Dilema Nasionalisme <i>M Arfan Mu'ammam</i>	109
Merawat Indonesia: dari Histori Hingga Kini? <i>Ng. Tirto Adi Mp</i>	113
Mengelola Keanekaragaman Indonesia <i>Ngainun Naim</i>	120
Semangat Membangun Negeri dari Sebrang <i>Putri Silaturrahmi</i>	126
Grebeg Budaya Sumber Panguripan <i>Sri Sugiastuti</i>	131
Indonesia di Tangan Pemuda Milenial <i>Yulia Pratitis Yusuf</i>	135

BAGIAN 4

MERAWAT PENDIDIKAN PARIPURNA WUJUD (BAHASA) INDONESIA UNGGUL	141
Meneguhkan (Islam) Indonesia melalui Pendidikan <i>Abdul Halim Fathani</i>	143
Meng-Indonesia-Kan Istilah-istilah Asing sebagai Bentuk Mencintai Indonesia <i>Agung Nugroho Catur Saputro</i>	148

Belajar Mencintai Indonesia-Melihat Bahasa Lebih Holistik <i>Amie Primarni</i>	154
Banggalah Berbahasa Indonesia <i>Budiyanti</i>	159
Mencintai Indonesia dari Bahasa Inggris <i>Ekka Zahra Puspita Dewi</i>	163
Mencintai Indonesia dengan Cara Mereaktualisasi Konsep Kepemimpinan Demokratis Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan <i>Hitta Alfi Muhimmah</i>	166
Persembahan Cinta Negeri dari Santri untuk Indonesia <i>Joyo Juwoto</i>	174
Memviruskan Peningkatan Mutu Guru dalam Rangka Mencintai Indonesia <i>Marjuki</i>	177
Katakan, Aku Cinta (Bahasa) Indonesia <i>Much. Khoiri</i>	180
Mencintai Indonesia dengan Menjadi Guru <i>Syabrul</i>	185
Model Layanan Pendidikan Inklusif di Era Disrupsi Wujud Mencintai Indonesia <i>Tuti Haryati</i>	189
Lebih Akrab dengan Sahabat Pena Kita (SPK)	193
Buku-buku Karya Sahabat Pena Kita (SPK)	199

Bagian 1

MENCINTAI INDONESIA



BUDI HARSONO

Lahir di Tulungagung 8 Maret 1965. Alamat Desa pecuk Pakel Tulungagung. Guru di SMPN 2 Ngunut Tulungagung. Berjuang menggerakkan literasi sekolah di Tulungagung. Masuk dalam komunitas Guru Pegiat Literasi Tulungagung, Komunitas sejarah Asta gayatri. Telah menuliskan 6 buku dan 5 Antologi Puisi.

MENCINTAI INDONESIA: STOP EKSPLOITASI KEHATI!!!

Eni Setyowati

“Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah, Maka Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S. al-Kahfi: 45).

Keanekaragaman hayati atau yang sering kita sebut sebagai kehati adalah semua makhluk hidup yang hidup di bumi, termasuk semua jenis tumbuhan, binatang, maupun mikroba. Permasalahan etika pemanfaatan kehati merupakan hal yang sangat urgen, karena Indonesia kini menghadapi ancaman krisis kehati yang luar biasa. Krisis kehati ini tentunya akan mengancam keberlanjutan produksi kehati di masa yang akan datang. Ketika kualitas lingkungan menurun, otomatis ekosistem akan terdegradasi dan kehati akan semakin punah. Banyak faktor yang

menyebabkan semua ini, antara lain: laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, kemiskinan, kebakaran hutan dan lahan, pencemaran, eksploitasi, perubahan iklim dan masih banyak lagi.

Kehati sesungguhnya merupakan anugerah Allah yang mestinya disyukuri dan dimanfaatkan secara bijaksana. Kita sebagai makhluk Allah yang diamani sebagai khalifah di bumi ini, sudah selayaknya untuk selalu menjaga bumi ini termasuk menjaga sumber daya hayati yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Bagaimana caranya? Tentunya yang paling penting adalah kesadaran kita untuk melindungi alam ini. Bagaimana memupuk kesadaran itu? Salah satunya adalah dengan pemahaman ilmu pengetahuan hayati dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah modal untuk membangun bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, di dalam Al-Qur'an pun sebenarnya telah disebutkan bagaimana etika pemanfaatan sumber daya hayati di bumi.

Baiklah, dalam tulisan ini kita akan melihat kehati dari dua sudut pandang, yaitu ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an. *Pertama*, marilah kita memahami dari segi ilmu pengetahuan hayati. Ilmu pengetahuan adalah agen pengubah sekaligus faktor utama untuk memberdayakan pemikiran maupun tindakan di segala bidang. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus mereposisi ilmu pengetahuan hayati dan teknologi demi kepentingan pembangunan berkelanjutan berwajah kemanusiaan. Di era pembangunan yang mengutamakan ekonomi hijau, maka Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Bagaimana mewujudkan tujuan itu? Yaitu kehati (keanekaragaman hayati) Indonesia adalah sumber yang berpotensi untuk lebih digali dan dikembangkan manfaatnya. Kita harus bijaksana dalam pengelolaan sehingga kelestarian lingkungan akan tetap terjaga. Pernyataan tentang Indonesia sebagai negara biodiversitas harus terus disosialisasikan.

Ada apa sih dengan kehati kita? Masyarakat Indonesia perlu tahu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kehati kita, antara lain: (1) Indonesia dikenal sebagai negara dengan kehati sangat tinggi, namun informasi kehati sangat terbatas, (2) Potensi kehati Indonesia belum tergali dan terevaluasi, (3) Pengelolaan kehati dalam kegiatan pembangunan nasional dan berbagai aspek kehidupan masyarakat belum optimal, (4)

Terjadi eksplotasi kehati secara berlebihan, (5) Pemanfaatan kehati masih lebih banyak diperoleh dari alam, (6) Kehilangan kehati akibat bencana alam, kerusakan lingkungan, kegiatan manusia dan perubahan tata guna lahan, (6) Keterbatasan kawasan konservasi dan restorasi untuk melindungi kehati, (7) Lemahnya pengelolaan lahan pertanian, perikanan dan kehutanan secara berkelanjutan, (8) Terjadinya erosi genetika flora, fauna dan mikroba, (9) Ancaman jenis asing invasif, (10) Kehati masih dianggap keunggulan komparatif, (11) Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, (12) Ancaman perubahan iklim, dan (13) Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia yang dibarengi dengan penurunan minat menjadi petani sehingga menyebabkan menipisnya sumber bahan pangan.

Sebenarnya telah dilayangkan lima strategi untuk penyelamatan dan pengelolaan kehati secara berkelanjutan. Nah, strategi-strategi inilah yang harus terus disosialisasikan kepada seluruh masyarakat. Apa saja kelima strategi tersebut? (1) Mengatasi penyebab hilangnya kehati dengan mengarusutamakan kehati dalam kegiatan pembangunan nasional dan berbagai aspek kehidupan masyarakat, (2) Menurunkan tingkat tekanan terhadap kehati dan pemanfaatan berkelanjutan, (3) Meningkatkan status kehati melalui perlindungan ekosistem, spesies, dan genetik, (4) Meningkatkan benefit kehati dan jasa lingkungan, dan (5) Meningkatkan implementasi program kehati melalui peningkatan teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia.

Kedua, marilah kita memahami tentang kehati serta pemeliharaan dan pengelolanya dalam perspektif Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an sendiri, kehati dipandang sebagai: *Pertama*, kehati sebagai anugerah karunia Allah SWT. Betapa Allah sangat besar kasih dan sayangnya kepada manusia, sehingga semua ragam hayati disediakan untuk kemaslahatan manusia dalam mengemban kekhilafahan di muka bumi ini. Oleh karena itu, manusia harus pandai mensyukuri keberadaannya (Q.S Ibrahim:7) serta memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Jika kehati ini sampai dirusak, maka bisa menjadi bencana dan siksa yang merugikan manusia sendiri (Q.S. al-Rum:41).

Kedua, kehati sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh karena itu, harus diambil hikmah, untuk direnungkan dan dipikirkan betapa kuasa Allah sangat luar biasa dalam penciptaannya. Berbagai kehati harus

dipelajari, apa sebenarnya hikmah dan manfaatnya bagi manusia, sebab Allah tidak menciptakan semua makhlukNya dengan sia-sia. Merusak kehati berarti menghilangkan ayat-ayat Allah di muka bumi ini. Sebaliknya mememeliharanya merupakan indikator ketakwaan manusia kepada Allah, sebagaimana dalam Q.S. Yunus: 6 *“bahwa pergantian siang malam dan keanekaragaman ciptaan Allah benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Ketiga, kehati akan membuat hidup ini menjadi lebih indah. Allah Swt berfirman: *“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya”* (Q.S al-Kahfi: 7). Jika keragaman hayati dirusak oleh manusia, berarti manusia telah merusak manifestasi Allah, dan hal itu merupakan bentuk kekufuran manusia terhadap nikmat Allah SWT.

Keempat, kehati sebagai kesenangan buat manusia. Sebagaimana firman Allah WT: *“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”* (Q.S al-Maidah:96). Maksud binatang buruan laut dalam ayat tersebut adalah binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam dan sebagainya.

Selain binatang, kehati tumbuhan juga memberikan manfaat, antara lain: 1) sebagai bahan makanan pokok, 2) sebagai bahan obat-obatan, 3) sebagai bahan masakan. Sedangkan manfaat keanekaragaman hewan antara lain: 1) bahan makanan, 2) untuk kendaraan, 3) dan juga untuk obat-obatan.

Nah, sekarang apa yang harus kita lakukan. Memelihara dan merawat kehati adalah wujud kita akan kecintaan kepada negara tercinta Indonesia. Oleh karena itu, kita harus melakukan etika dalam pemanfaatan kehati, yaitu (1) berlaku adil, manusia tidak boleh berlaku aniaya terhadap alam dan lingkungan, (2) pengelolaan dan pemanfaatan kehati harus selalu memperhatikan prinsip keseimbangan, tidak boros dan berlebihan dalam memanfaatkan kehati, (3) mengambil manfaat tanpa merusak, dan (4) memelihara dan merawat, tidak mengeksploitasi.

Di dalam Islam, pelestarian alam sebenarnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad dengan membentuk kawasan *haram*, yaitu kawasan yang diperuntukkan untuk melindungi sumber daya alam agar tidak diganggu. Nabi telah menetapkan daerah-daerah yang tidak boleh diganggu aturan ekosistemnya, semisal sumber mata air, sungai, dan lain-lain. Islam juga mempunyai aturan main dalam melindungi kehidupan liar (*wildlife*), hutan, dan pepohonan, yakni konsep *hima*. *Hima* merupakan usaha melindungi hak-hak sumber daya alam yang asli untuk melestarikan alam. Contoh dari Nabi tersebut sebenarnya menunjukkan bahwa Islam telah mengajarkan bagaimana menjaga kelestarian kehati.

Akhirnya, diharapkan, dengan memegang prinsip-prinsip etika yang ditawarkan Al-Qur’an, relasi manusia dengan alam sekitar akan tetap terjaga harmoni dan seimbangannya.

ENI SETYOWATI

Penulis bernama Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN I Kauman, SMAN I Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang. Penulis telah menerbitkan lebih dari 20 karya buku, baik buku solo maupun antologi, serta antologi puisi. Saat ini penulis juga dipercaya sebagai direktur pusat studi RED-C (*Research and Education Development Center*) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, dan aktif bergabung dalam komunitas Sahabat Pena Kita. Penulis dikaruniai dua orang putra Dimas Aryasena Praditya dan Yafiz Raihan Anditya. Berkat dukungan suami (Wahyudiana) alhamdulillah penulis selalu aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, Eni Setyowati (FB), dan nomor HP. 081335767441.

Mencintai tanah air adalah keharusan. Sebab mencintai tanah air adalah sebuah keutamaan yang diperintahkan oleh Kanjeng Nabi Muhammad. Siapa yang mengaku beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka dia wajib mencintai tanah airnya. Rasa cinta itulah yang kemudian menggerakkan setiap warga negara untuk membela tanah airnya. Iman juga akan mendorong seorang yang mencintai tanah airnya untuk bekerja dan berkarya dengan sungguh-sungguh demi kemajuan bangsanya. Cinta terhadap tanah air juga membuat seorang warga negara merasa terpanggil untuk jadi yang terdepan dalam membela tanah airnya dari pihak-pihak yang ingin mengganggu dan merebut kedaulatan bangsanya. Juga menumbuhkan semangat untuk mengorbankan apa saja yang dimiliki, bahkan bersedia mempertaruhkan jiwanya demi keutuhan dan kedaulatan tanah airnya.

Mencintai dari hati, maka seluruh jiwa raga pun akan mengikutinya. Berbagai cara banyak dilakukan untuk menunjukkan kecintaan pada bangsa dan negara Indonesia. Mulai dari diri sendiri itu lebih baik dan kemudian menjadi inspirasi bagi orang lain. Tak pernah terpikir bagaimana cara orang lain mencintai negara dan bangsanya. Menorehkan berbagai prestasi dan mengharumkan nama Indonesia, merupakan salah satu caranya. Bahkan ada yang hanya dengan melakukan konservasi sumber daya alam dengan sederhana pun dilakukan agar negeri ini tetap makmur dan berdaya. Buku ini luar biasa, merangkum banyak ide dan model atau cara mencintai Indonesia, dan layak dijadikan bahan renungan bagi pembacanya tentang apa yang akan dilakukan untuk mencintai Indonesia, bukan hanya sebagai slogan tetapi dalam bentuk kontribusi yang nyata.

Dr. Ifit Novita Sari, S. Sos., M. Pd.
Dosen FKIP Unisma

Keindonesiaan ialah perubahan sosial yang terus-menerus dengan berpijak pada historisitas dan akar tradisi. Sebagaimana ujung sila kelima Pancasila, keadilan sosial yang berakar pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Mencintai Indonesia harus dibuktikan dengan keterlibatan dalam perubahan sosial menuju kondisi masyarakat yang berkeadilan. Spirit perubahan ini lahir dari kenikmatan terhadap religiusitas agama yang welas ini. Buku ini menjadi salah satu cermin untuk merawat spirit keindonesiaan tersebut.

Syaiful Arif, M.H.,
Direktur Pusat Studi Pemikiran Pancasila



Penerbit
SAHABAT PENA KITA
www.sahabatpenakita.id

 Sahabat Pena Kita
 sahabat pena kita
 penerbitspk@gmail.com

ISBN 978-623-91485-4-6



9 786239 148546

SEJUTA ALASAN MENCINTAI INDONESIA

Penyunting: Hayat

Penyunting:
Hayat

Kata Pengantar:

Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.

Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)

Sahabat Pena Kita 

SEJUTA ALASAN

MENCINTAI

INDONESIA

